

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Teologi pemerdekaan merupakan sebuah refleksi ilmiah tentang apa yang dihayati oleh orang-orang beriman. Melaluinya setiap orang beriman diajak untuk selalu mengamalkan apa yang diimaninya di dalam kehidupan setiap hari. Teologi pemerdekaan Mangunwijaya merupakan sebuah gerakan iman yang memiliki dimensi untuk memerdekakan semua orang dari belenggu kemiskinan, penindasan dan dari berbagai penderitaan lainnya. Pemerdekaan yang dimaksudkan oleh Romo Mangunwijaya, baik yang ia rumuskan dalam tulisan maupun dalam gerakan perjuangannya adalah pemerdekaan total manusia dari aneka bentuk ketidakadilan yang merendahkan martabatnya sebagai manusia. Karena itu, inti dari teologi pemerdekaan Mangunwijaya ialah mengangkat martabat manusia, khususnya orang-orang kecil, tertindas dan yang menjadi korban ketidakadilan, agar mereka bisa menjalani hidup secara bebas dan merdeka. Jadilah manusia yang baik, manusia yang manusiawi, karena lewat kemanusiaanya itu, jalan menuju Allah.

Mangunwijaya merealisasikan refleksi teologisnya melalui keberpihakannya kepada orang-orang kecil dan miskin. Baginya, menjadikan mereka sebagai manusia-manusia yang merdeka, baik secara jasmani maupun rohani merupakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang beriman. Lebih dari itu, ia menyadari bahwa pada hakekatnya setiap manusia memiliki kerinduan untuk hidup bebas dan merdeka. Setiap manusia, siapa pun itu pasti ingin menjadi seorang pribadi yang otonom dan bebas dari berbagai tekanan, penindasan serta penderitaan. Karena bagi Mangunwijaya, manusia pada dasarnya tidak diciptakan untuk menjadi miskin dan tertindas. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan berbagai bakat dan kemampuan. Karena itu, kehidupan manusia yang diciptakan secitra dengan Allah, seharusnya menjadi sebuah kehidupan yang penuh dengan kemerdekaan.

Teologi pemerdekaan Mangunwijaya lahir dari penghayatan nilai-nilai Injili dan teladan hidup Yesus Kristus. Karenanya, isi teologi pemerdekaan ialah

pengamalan nilai cinta kasih, penghargaan terhadap martabat manusia dan solidaritas. Cita-cita kemerdekaan Mangunwijaya berpatok pada teladan hidup Yesus Kristus. Yesus senantiasa memperjuangkan keadilan bagi orang-orang yang menderita, kecil dan miskin. Kehadiran Yesus membuat mereka menjadi pribadi yang merdeka. Bagi Romo Mangun, kelahiran Yesus Kristus sebagai manusia dan sebagai yang Ilahi telah menunjukkan keberpihakan dari Yesus. Yesus yang lahir di kandang yang hina dina dan mati di kayu salib demi menebus dosa manusia, telah menunjukkan kepada semua orang bahwa Ia datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa, orang-orang kecil dan mereka yang terbuang.

Dalam konteks Indonesia, teologi pemerdekaan Mangunwijaya lahir dari refleksi atas situasi konkret yang dialami oleh bangsa Indonesia. Situasi Orde Baru yang dipenuhi dengan ketidakadilan, kemiskinan, korupsi, dan penindasan telah menjadi latar belakang lahir dan berkembangnya teologi pemerdekaan Mangunwijaya. Situasi kemiskinan, ketidakadilan dan penderitaan yang dialami oleh bangsa Indonesia, menggerakkan hati Mangunwijaya untuk ada, terlibat, dan membebaskan mereka. Baginya, situasi kemiskinan tidak akan pernah hilang hanya karena membantu mereka dari dimensi karitatif saja, yaitu memberikan makanan, pakaian, dan juga uang. Hal-hal ini memang diperlukan oleh orang-orang miskin, namun hal ini sifatnya sementara. Teologi pemerdekaan yang dicanangkan oleh Mangunwijaya memiliki sifat yang memberdayakan, yang membantu orang-orang miskin untuk mencari solusi dan keluar dari situasi yang membelenggu mereka. Hal semacam ini sudah ditunjukkan oleh Romo Mangunwijaya dalam usahanya memberdayakan masyarakat di pinggiran Kali Code. Pemukiman yang dulunya kumuh, kini menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Pemukiman yang dulunya dipenuhi oleh maling, PSK, dan pemabuk, kini berubah menjadi tempat perkumpulan orang-orang yang penuh dengan kreativitas. Kali Code yang dulunya dipenuhi sampah, sekarang berubah menjadi kali yang bersih.

Semua perubahan ini tidak pernah terlepas dari peran besar Romo Mangunwijaya. Romo Mangun tidak pernah memberikan mereka uang, atau pun hal lain. Romo Mangun hanya mendedikasikan seluruh hidupnya untuk selalu ada bersama mereka dalam susah dan senang. Ia mengajari mereka nilai-nilai kehidupan yang bisa merubah hidup dan pola pikir mereka. Romo Mangun mengajari mereka

bagaimana cara membangun rumah, membangun wc, dan mendidik masyarakat untuk bisa memelihara kebersihan lingkungan. Hal-hal konkret seperti ini secara perlahan merubah hidup mereka dan menjadikan mereka sebagai manusia yang bebas, merdeka dan kreatif. Selain itu, mereka juga terbebas dari situasi kemiskinan, penindasan, dan diskriminasi yang membelenggu mereka. Realitas kemiskinan dan penderitaan yang dialami oleh manusia pada dasarnya menuntut tugas dan tanggung jawab dari semua orang beriman. Beriman kepada Allah berarti merealisasikan apa yang telah menjadi ajaran dan teladan hidup Yesus. Bagi orang Kristiani, berpihak kepada orang-orang miskin, tertindas dan juga termasuk di dalamnya para ODHA merupakan sebuah keharusan. Para ODHA adalah orang-orang yang merindukan kemerdekaan, kasih sayang dan perhatian dari sesamanya. Pada bagian berikutnya, penulis akan menjelaskan beberapa hal sebagai kesimpulan dari seluruh tulisan dan penelitian yang telah dibuat oleh penulis.

Pertama, dalam konteks Maumere, kaum ODHA adalah kelompok yang termarginalisasi. Mereka adalah golongan orang-orang yang kehilangan jati diri, kehilangan perhatian, kasih sayang dan juga harga diri. Kehadiran mereka dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat seringkali tidak diakui. Mereka menjadi kelompok yang didiskreditkan baik di dalam keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah dan juga lingkungan pekerjaan. Realitas hidup para ODHA merupakan gambaran dari orang-orang yang dilecehkan dan direndahkan martabatnya oleh sesama manusia. Mereka menjadi pribadi yang tidak bebas untuk menjalani kehidupan mereka setiap hari. Martabat mereka sebagai manusia yang merdeka benar-benar dibelenggu. Mereka menjadi manusia yang tidak berdaya. Mereka bahkan tidak bisa secara bebas dan leluasa menjalankan apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Dalam situasi ini, para ODHA merupakan kumpulan orang-orang yang kehilangan rasa cinta dan kasih sayang dari sesamanya.

Kedua, persoalan stigma dan diskriminasi terhadap kelompok ODHA di Maumere merupakan persoalan yang masih terjadi sampai saat ini. Tindakan diskriminatif dan juga stigma masih sering diterima oleh para ODHA dalam kehidupan hariannya. Mereka seringkali dihina, dikucilkan, dicaci maki, difitnah dan bahkan diusir dari rumah dan tempat tinggalnya sendiri. Faktor utama yang menjadi penyebab munculnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA ialah

minimnya pengetahuan masyarakat tentang HIV dan AIDS serta konsep masyarakat yang menilai bahwa para ODHA adalah orang-orang yang sudah melakukan perbuatan yang tidak bermoral. Namun harus diakui bahwa saat ini stigma dan diskriminasi terhadap ODHA sudah mengalami perubahan yang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa ODHA memberikan kesaksian tentang sikap masyarakat dan juga keluarga yang sudah bisa menerima mereka dengan penyakit yang mereka alami. Kenyataan ini tentu tidak pernah terlepas dari beragam kegiatan dan juga sosialisasi yang sudah dibuat oleh berbagai pihak.

Ketiga, teologi pemerdekaan Mangunwijaya merupakan sebuah refleksi teologis yang berpihak kepada orang kecil dan miskin. Bagi Mangunwijaya orang miskin merupakan orang-orang yang kehilangan harapan, orang-orang yang dikucilkan, yang tidak dianggap dan orang-orang yang dibuang. Dalam konteks ini, teologi pemerdekaan berusaha menghadirkan sebuah refleksi iman yang mampu memberdayakan mereka untuk menjadi manusia yang merdeka. Dalam konteks ODHA di Maumere, para ODHA merupakan orang-orang kecil yang harus dibela dan diberdayakan agar mereka menjadi pribadi-pribadi yang bebas dan merdeka untuk menjalankan kehidupannya setiap hari.

Keempat, Bagi Mangunwijaya kerinduan terdalam dari setiap manusia ialah bisa menjadi pribadi yang bebas dan merdeka dalam menjalankan hidupnya setiap hari. Menjadi manusia merdeka berarti menjadi manusia yang otonom dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya setiap hari. Karena itu, teologi pemerdekaan Mangunwijaya berusaha untuk berjuang bersama orang-orang miskin agar mereka memiliki kehidupan yang layak dan merdeka. Dalam kaitannya dengan ODHA di Maumere, spirit pemerdekaan yang dikembangkan oleh Mangunwijaya merupakan sebuah kekuatan yang bisa memberdayakan dan memerdekakan para ODHA dari stigma dan diskriminasi. Keutamaan-keutamaan yang ada di dalam teologi pemerdekaan Mangunwijaya seperti pendekatan yang mengutamakan nilai cinta kasih, solidaritas dan penghargaan terhadap martabat manusia mampu melahirkan sebuah perspektif baru, tentang bagaimana seharusnya orang-orang Kristiani membangun relasi bersama para ODHA. Teologi pemerdekaan mengajarkan kepada setiap orang Kristiani untuk senantiasa mencintai orang-orang kecil,

membantu orang-orang kecil keluar dari persoalan yang mereka alami, menghormati dan menghargai satu sama lain serta mengkritisi kebijakan atau cara pandang yang salah yang bisa mengorbankan nasib orang-orang kecil. Selain itu, teladan hidup yang ditunjukkan oleh Mangunwijaya seperti ada dan terlibat bersama orang-orang kecil, menjadi sahabat dari orang-orang kecil bisa menjadi sebuah contoh hidup yang harus dipraktikkan. Dengan ini maka teologi pemerdekaan yang dijalankan oleh Mangunwijaya memiliki relevansi dalam meminimalisir dan menghilangkan stigma dan juga diskriminasi yang dialami oleh para ODHA.

5.2 USUL DAN SARAN

5.2.1 Bagi para ODHA

Stigma dan diskriminasi merupakan persoalan yang dialami oleh para ODHA. Mereka seringkali dikucilkan, dibuli dan bahkan diusir dari lingkungan tempat mereka tinggal. Situasi ini membuat mereka menjadi manusia yang tidak merdeka. Mereka menjadi pribadi yang mempersalahkan diri sendiri dan menjadi malu untuk membuka statusnya kepada orang lain. Dalam situasi ini, usaha untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi menjadi hal urgen yang harus dilakukan. Namun, sebelum menghilangkan stigma dan diskriminasi yang diberikan oleh masyarakat, para ODHA pertama-tama harus menghilangkan stigma terhadap diri mereka sendiri. Mereka hendaknya secara perlahan mulai menerima diri terhadap penyakit yang mereka derita. Karena pada prinsipnya, setiap orang pertama-tama harus menerima diri dengan segala kekurangan dan kelebihannya, sebelum orang lain menerima semuanya. Penerimaan diri ini bisa menjadi sebuah kekuatan bagi para ODHA untuk berani mengungkapkan status mereka di hadapan publik. Selain itu, mereka juga bisa memiliki keberanian untuk menjadi informan kunci yang bisa memberikan pencerahan kepada masyarakat umum terkait penyakit yang mereka derita. Kurangnya informasi terkait penyakit ini menjadi alasan utama munculnya stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di tengah masyarakat.

5.2.2 Bagi Gereja

Pertama, Gereja sebagai institusi. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menemukan sebuah fakta bahwa Gereja belum sepenuhnya memiliki langkah-langkah atau solusi yang konkret berkaitan dengan persoalan HIV dan AIDS. Gereja masih berada pada seruan-seruan profetis. Selain itu, kegiatan-kegiatan rohani yang dicanangkan oleh Gereja seperti katekese dan berbagai kegiatan rohani lainnya belum dijalankan secara baik. Hal ini seakan memberi kesan bahwa Gereja tidak memberi perhatian yang serius terhadap persoalan stigma dan diskriminasi terhadap para ODHA. Para ODHA dan juga para pendamping menginginkan agar Gereja bisa merealisasikan seruan-seruan profetisnya berkaitan dengan keberpihakan terhadap para ODHA di dalam hal-hal konkret. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis memiliki dua masukan bagi Gereja. Pertama, kegiatan katekese dengan tema HIV dan AIDS serta kegiatan rohani lainnya hendaknya diadakan secara berkala. Hal ini menjadi penting agar masyarakat memiliki informasi yang baik mengenai penyakit HIV dan AIDS. Kedua, setiap paroki hendaknya menerapkan aturan yang mewajibkan setiap pasangan untuk memeriksa kesehatan secara umum sebelum pernikahan. Surat bukti pemeriksaan kemudian diserahkan kepada pastor paroki. Hal ini menjadi salah satu langkah solutif dalam meminimalisir penularan virus HIV dan AIDS. Selama ini hanya ada satu atau dua paroki yang menerapkan aturan ini. Salah satunya yaitu paroki Nita.

Kedua, Gereja sebagai umat Allah. Dalam penelitian yang dibuat, penulis menemukan bahwa salah satu kelompok yang menjadi pelaku diskriminasi terhadap ODHA ialah masyarakat yang juga merupakan orang-orang katolik. Menjadi orang Katolik berarti menjadi orang-orang yang memiliki sikap peduli dan cinta terhadap sesama. Sebagai orang Katolik, setiap orang diajar untuk mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri. Oleh karena itu sebagai sebuah anjuran, penulis menganjurkan agar Gereja (umat Allah) senantiasa membuka ruang dialog dengan para ODHA. Hal ini bisa dibuat dengan mengadakan kunjungan berkala ke rumah-rumah para ODHA. KBG sebagai basis Gereja yang terkecil hendaknya menjadi kelompok yang aktif dalam menginisiasi berbagai kegiatan-kegiatan kerohanian.

5.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan salah satu pihak penting di dalam usaha untuk menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA di Maumere. Hal ini bisa dibuat oleh pemerintah dalam berbagai kebijakan dan aturan-aturan yang bisa mengakomodasi kepentingan semua orang, termasuk bagi para ODHA. Namun dalam praktiknya, masih banyak ODHA yang tidak bisa memenuhi hak-haknya. Oleh karena itu reformasi dalam sistem menjadi hal penting yang harus dibuat. Ada beberapa ODHA yang bahkan dilarang oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan publik. Situasi seperti ini tentu membutuhkan campur tangan dari pemerintah. Pemerintah harus tegas dalam menindaklanjuti kasus seperti ini. Selain itu, pemerintah hendaknya menerapkan kebijakan untuk melakukan sosialisasi secara berkala mengenai virus HIV dan AIDS. Sosialisasi tersebut hendaknya dibuat di berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sekolah sampai masyarakat pada umumnya. Selain itu, pemerintah juga harus mendirikan lebih banyak klinik VCT (*Voluntary Counselling and Testing*) yang bisa membantu para ODHA dalam mengakses pelayanan terutama dalam mendapatkan obat dan juga pemeriksaan kesehatan bagi mereka. Namun, dalam konteks ODHA di Maumere, pemerintah selama ini sudah memberikan perhatian yang istimewa kepada para ODHA. Para ODHA bisa menjalani terapi ARV tanpa ada pungutan biaya sepeser pun. Mereka merasa terbantu dengan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah.

5.2.4 Bagi Kelompok Dukungan Sebaya (KDS)

Kehadiran KDS bagi para ODHA di Maumere menjadi hal yang sangat penting. Sebagai kelompok dukungan sebaya, KDS hendaknya bisa menjadi kelompok yang bisa memberi dukungan kepada satu sama lain. Para ODHA yang sudah bisa menerima diri dan penyakitnya, hendaknya selalu memberi motivasi dan dukungan kepada para ODHA yang baru, agar mereka bisa menerima diri dan penyakit yang mereka derita. KDS hendaknya bisa menjadi rumah bagi para ODHA untuk bisa merasakan cinta dan kasih sayang dari sesama. Kehadiran KDS hendaknya bisa memberikan spirit yang memerdekakan bagi para ODHA. Karena berdasarkan pengamatan dan juga hasil wawancara yang sudah dibuat, penulis menemukan sebuah fakta bahwa masih banyak para ODHA yang belum berani

untuk secara terbuka mengakui statusnya. Mereka masih dibayang-bayangi oleh ketakutan akan penolakan dan juga diskriminasi yang diberikan oleh masyarakat setempat. Keberanian yang mereka miliki masih terbatas pada kelompok KDS. Oleh karena itu, KDS sebagai sebuah kelompok dukungan sebaya harus menjadi sebuah kelompok yang inklusif. Hal ini bisa diwujudkan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosialisasi HIV dan AIDS bersama kelompok-kelompok lain dan masyarakat umum. Selain itu, KDS bisa memberikan pelatihan seperti menjahit, mengajak untuk membuka usaha dan keterampilan lainnya kepada para ODHA, sehingga bisa membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

5.2.5 Bagi Lembaga Pendidikan

Dalam konteks Maumere, salah satu kelompok yang rentan terkena virus HIV dan AIDS adalah mahasiswa. Pada umumnya mereka terinfeksi virus HIV dan AIDS karena pergaulan yang tidak sehat. Kenyataan ini tentu menjadi sebuah fakta yang memprihatinkan sekaligus menjadi sebuah kritik untuk lembaga pendidikan. Sebagai sebuah sarana yang memiliki fungsi dan tujuan untuk mendidik seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan bertanggungjawab, lembaga pendidikan semestinya mampu menjamin peserta didiknya untuk tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dan merugikan. Menyikapi hal ini, hemat penulis lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi harus secara rutin memberikan sosialisasi tentang pengetahuan umum yang berkaitan dengan kesehatan termasuk HIV dan AIDS. Hal ini bertujuan agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa sekolah terutama teman-teman kelas menjadi salah satu pelaku stigma dan diskriminasi terhadap ODHA. Karena itu, lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya mengajarkan kepada peserta didiknya ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pengetahuan tentang nilai-nilai kehidupan seperti saling mencintai, menghargai, menghormati, solidaritas dan membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Prent, K. *Kamus Latin Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Wehmeier, Sally. *Oxford Advanced Learner's Dictionary 7 Edition*. New York: Oxford University Press, 2005.

II. ENSIKLOPEDI

Benton, William. *Encyclopedia Britannica: Reference and Index* (USA, 1997), hlm. 572.

Carr, David M. *An Introduction to The Old Testament: Sacred Text and Imperial Context of The Hebrew New Bible* (New Jersey: Blackwell, 2010), hlm. 97.

Encyclopedia Britannica (online), <https://www.britannica.com/biography/Erving-Goffman>, diakses pada 18 Desember 2022.

Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid IV (Jakarta: Delta Pamungkas, 2001), hlm. 373

Shadly, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: PN Ihtiar Baru, 1980), hlm. 833.

The International Reference Work. *The Encyclopedia Americana, Complete in Thirty Volumes* Vol. XXVI, (Americana Corporation: New York Chicago Washington DC, 1975), hlm. 646.

III. DOKUMEN GEREJA

Kongregasi Ajaran Iman. *HIV dan AIDS*. Jakarta:DokPen KWI, 2011.

IV. BUKU-BUKU

Adam, Aswi Warman. *Soeharto Sisi Gelap Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2004.

- Amalados, Michael. *Teologi Pembebasan Asia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Assman, Hugo. *Practical Theology of Liberation*. London: Search Press, 1975.
- Baptist Metz, Johann. *Glaube in Geschichte und Gesellschaft. Studien zu einer praktischen Fundamentaltheologie*. Deutschland: Matthias Grunewald-Verlag.
- Bielefeldt, Heiner. *Politik Kesetaraan: Dimensi-dimensi Kebebasan Beragama atau Berkeyakinan*, penj. Trisno Sutanto. Bandung: Penerbit Mizan.
- Boff, Leonardo. *Yesus Kristus Pembebas*. Ende: Arnoldus, 2000.
- Chen, Martin. *Teologi Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Danujaya, Budiarto. *Demokrasi Disensus: Politik Dalam Paradoks*. Jakarta: Gramedia, 2012.
- Departemen Agama, Menko Kesra dan Taksin. *Pedoman Konseling Penanggulangan HIV/AIDS sektor Agama Budha*. Jakarta: AusAID, 1998.
- Doeka, Fredrik Y.A. dan Bolong, Bertolomeus. *Nilai Tubuh Renungan Lintas Batas HIV dan AIDS*. Kupang: Bonet Pinggupir, 2013.
- Francis, Fary Dj. dan Lilijawa, Isidorus. *Akta Kelahiran Hak Pertamaku*. Kupang: InCrEaSe, Plasn Indonesia, Pemda Sikka, 2008.
- Fulthoni, dkk. *Memahami Diskriminasi*. Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center, 2009.
- Goffman, Erving. *Stigma Notes on the Management of Spoiled Identity*. USA: Englewood Cliffs, New Jersey, 1963.
- Helfenstein, Pius F. *Evangelike Theologie der Befreiung*. Basel: Weihert-Druck, 1990.
- Hutapea, Ronald. *AIDS dan PMS dan Perkosaan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Indartno, A. Ferry T. *Penziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2009.
- Indratno, A. Ferry T. "Mangunwijaya Proses Menjadi Manusiawi" dalam *buku Peziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*. Kompas: Jakarta, 2009.
- Jan S. Aritonang. *Teologi-Teologi Kontemporer*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Khudori, Darwis. *Menuju Kampung Pemerdekaan: Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-Akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code*. Yogyakarta: Yayasan Pondok Rakyat, 2002.

- Kleden, Paulus Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Ledalero, 2012.
- Klinken, Gery Van. *Perang Kota Kecil: Kekerasan Komunal dan Demokrasi di Indonesia*, penerj. Bernard Hidayat. Jakarta: Yayasan OBOR, 2007.
- Kurniasih, Nuning, dkk. *Situasi HIV dan AIDS di Indonesia Tahun 1987-2006*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan R.I, 2006.
- Liamputtong, Pranee. *Stigma, Diskrimination and Living With HIV/AIDS A-Cross Cultural Perspektif*. Springer: New York, 2013.
- Liamputtong, Pranne. *Stigma, Diskrimination and Living With HIV/AIDS A-Cross Cultural Perspektif*. Springer: New York, 2013.
- Liliweri, Alo. *Prasangka, Konflik dan Komunikasi Antarbudaya, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Link, Bruce G and Jo. C. Phelan. "Conceptualizing Stigma", *Annual Review of Sociology*, 27. New York, 2001.
- Magnis-Suseno, Franz. *Bertanggungjawab dalam Tanggung Jawab Sosial umat beriman*. Jakarta: Komisi PSE/KWI, 2010.
- Mangunwijaya, Y.B. *Burung-Burung Rantau*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- . *Gereja Diaspora*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Memuliakan Allah Mengangkat Manusia*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Sastra dan Religiositas*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- . *Saya Ingin Membayar Utang Kepada Rakyat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Impian dari Yogyakarta: Kumpulan Esai Masalah Pendidikan*. Jakarta: Kompas, 2003.
- . *Manusia Pasca Modern, Semesta dan Tuhan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- . *Menghidupkan Komunitas Basis Kristiani Berdasarkan Pancapramana*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Margana, A. *Komunitas Basis, Gerak Menggereja Kontekstual*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2004.

- Margana, M. Sapta. "Yusuf Bilyarta Mangunwijaya, Pr, Sekilas Biodata dan Karyanya", dalam M. Purwarma (ed), *Romo Mangun di Mata Para Sahabat*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Monteiro, Edmon. "Selamat Jalan, Murid Kristus Sejati". G. Utomo, (Ed)., *Y.B. Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Mutrofin. "Romo Mangun: Lentera Pendidikan", dalam *Romo Mangun di Mata Para Sahabat* (ed.). Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Nahak, H. Servinus. *Bongkar Kedok Stigma: Membaca Injil di Tengah Krisis AIDS*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Nitiprawiro, Fr. Wahono. *Teologi Pembebasan: Sejarah, Metode, Praksis dan isinya*. Yogyakarta: LKIS, 2000.
- Nursalam. *Asuan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi*. Jakarta: Medika, 2007.
- O'Connor, Pam and Jaya Earnest. *Voices of Resilience Stigma, Discrimination and Marginalisation of Indian Women Living with HIV/AIDS*. Sense Publishers: Australia, 2011. Mason, Tom. dkk. *Stigma and Social Exclusion in Healthcare*. London: Routledge, 2001.
- Parera, Frans Meak dan T. Jakob Koekerits. *Surat Bagimu Negeri, Berjuang Untuk yang Terpinggirkan, Menyapa Hingga yang Di Singgasana*. Jakarta: Harian Kompas, 1999.
- Pasuhuk, F. Willy. *AIDS*. Jakarta: Publishing House, 1994.
- Prajasuta, F.X. "Mangunwijaya Reformis-Pejuang Mutu Hidup", dalam Y.B. Priyanahadi (ed.) *Y.B. Mangunwijaya Pejuang Kemanusiaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Prasetyantha, Y.B. "Beriman Dalam Perbuatan: Paham Iman Mangunwijaya dan Abdurahman Wahid dalam Perbandingan", dalam *Teologi yang membebaskan dan membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2016.
- Priyanahadi, Y.B, dkk. *Romo Mangun di Mata Para Sahabat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Purnamawati, Dewi. *Pendidikan Kesehatan HIV dan AIDS*. Karawang: STIKES Kharisma, 2016.
- Purwatma, M. dkk. *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Purwatma, Matheus. "Berteologi Bersama Kaum Miskin: Tantangan bagi Teologi Kontekstual Masa Kini", dalam Wahyu S. Wibowo dan Robert Setio (ed.)

- Teologi yang Membebaskan dan Membebaskan Teologi*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.
- Rahmanto, B. Y. B. *Mangunwijaya Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Ramopolii, Maria Carolina. *Pemerdekaan Pendidikan dan Teologi Y.B. Mangunwijaya Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Riyanto, Armada. *Katolisitas Dialogal Ajaran Sosial Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Rohan, Hasdianah Hasan. *Buku Kesehatan Reproduksi (Pengenalannya Penyakit Menular Reproduksi dan Pencegahan)*. Malang: Intimedia, 2017.
- Sindhunata, ed. *Menjadi Generasi Pasca-Indonesia Kegelisahan Y.B. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Smith, Christian. *Munculnya Teologi Pembebasan*. Chicago: The University of Chicago Press, 1991.
- Solanke, Iyiola. *Discrimination as Stigma A Theory of Anti-discrimination Law*. North America: Hart Publishing, 2017.
- Steenbrink, Karel. "Cetak Biru Y. B. Mangunwijaya Untuk Sebuah Gereja Diaspora", dalam A. Sudiarja, ed. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sudiarja, A. *Tinjauan Kritis atas Gereja Diaspora Romo Mangunwijaya*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suparman Marzuki, Suparman. *Tragedi Politik Hukum HAM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Supratiknya, A dan A. Atmadi. "Romo Mangun Sebagai Guru", dalam Y. B. Prayanahadi (ed.) *Romo Mangun di Mata Para Sahabat*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Suryawasita, A. *Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez*. Yogyakarta: Jendela, 2001.
- Sutrisno, Mudji. "Benang-Benang Merah Pemikiran Mangunwijaya: Novelis Humanis" dalam Th. Sumartana (ed.) *Mendidik Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Sutrisno, Mudji. *Pendidikan Pemerdakaan*. Jakarta: Obor, 1995.
- Syahla, J.H. SKM, dkk. *AIDS dan Penanggulangannya*. Jakarta: Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, Departemen Republik Indonesia dan Ford Foundation, 1997.

- Theodorson, George A. & Achilles G. Theodorson. *A Modern Dictionary of Sociology*. London: Barnes & Noble Books, 1979.
- Tisera, Guido. “Yesus: Kabar Pembebasan Untuk Orang-orang Miskin kemerdekaan Menurut Yesus dan Ketiga Injil Sinoptik”, dalam Guido Tisera dan Gregorius Kedang (ed), *Berjuang Bersama Allah Menuju Kemerdekaan*. Ende: Nusa Indah, 1995.
- Trihartono, A. “Imam Bagi Kaum Tertindas”, dalam M. Purwatma (ed) *Romo Mangun Imam Bagi Kaum Kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Tylor, Imogen. *Stigma the Machinery of Inequality*. London: Zed Book, 2020.
- Ullah, AKM Asha dan Ahmed Sha Qul Huque. *Asian Imigran In Nort Amerika With HIV/AIDS*. Springer: Singapore, 2014.
- Wardaya, Baskara T. *Spiritualitas Pembebasan. Refleksi atas Iman Kristiani dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Whiteside, Alan. *HIV/AIDS A Very Short Introduction*. Newyork: Oxford University Press, 2008.

V. JURNAL

- Armiwulan, Hesti. “Diskriminasi Rasial dan Etnis Sebagai Persoalan Hukum Dan Hak Asasi Manusia”. *Jurnal Hukum*, Vol. 44, No. 4, Oktober 2015.
- Asian Imigran In Nort Amerika With HIV/AIDS, WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 8, 2020.
- Asmarani, Ni Nyoman Oktaria. “Filsafat Pendidikan Y. B. Mangunwijaya Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Filsafat*, Juli 2018.
- Bridges, Ana J. “Beliefs about Causes of Mental Illness Predict Provider Referrals to Behavioral Health”. Vol. 7, No. 4, 2018.
- Destritanti, Resi dan Muhammad Syafiq. “Identitas Diri Remaja yang Berhadapan dengan Hukum”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6, No.1, 2019.
- Firdaus. “Bangkitnya Paham Komunis di Indonesia”. *Jurnal TEXTURA*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021.
- Fitriyana, Nur. “Spritualitas Yesus”. *Jurnal Ilmu Agama*, Vol. 18, No. 1, 2017.
- Handayani, Dessy. “Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan”. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, Vol. 1, No. 2, 2017.

- Hati, Konstantinus., Zahroh Shaluhayah dan Antono Suryoputro. “Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT”, *Jurnal Promosi-Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, Januari 2017.
- Hespi, Septiana. “Perempuan Jawa Dalam Novel Rara Mendut Karya Y. B. Mangunwijaya,” *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Unesa*, Vol. 6, No. 1, 2019.
- Husein, Pankratius., dkk. “Informasi Dasar dan Penanganan HIV dan AIDS”. *Jurnal Ledalero* Vol. 14, No. 2, Desember 2015.
- IN MEMORIAM : YUSUF BILYARTA MANGUNWIJAYA, “Arsitektur ‘Guna Dan Citra’ Sang Romo Mangun ,” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 27, no. 2 (1999): 40–47.
- Kartika, Bambang Aris. “Novel Biografi Romo Mangun: Refleksi Atas Teologi Pembebasan Sang Manyar”. Vol. 2, No. 1, 2022.
- Kirchberger, Georg. “Implikasi Penjernihan Paham Tentang Allah Terhadap Pastoral Pendampingan Penyintas HIV dan AIDS”, *Jurnal Ledalero*, Vol. 14, No. 2, Desember 2015.
- Lekatompessy, Lendris. “Michael Amalados dan Teologi Perjuangan dari Filipina”. *Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- Madung, Otto Gusti. “Martabat Manusia Sebagai Basis Etis Masyarakat Multikultural”. *Diskursus - Jurnal Filsafat Dan Teologi STF Driyarkara*, Vol. 11, No. 2, 2012.
- Madyaningrum, Monica E. “Diskriminasi Berdasarkan Identitas Sosial-Budaya dan Pendidikan HAM di Indonesia dalam Perspektif Psikologi Sosial”. *Jurnal INSAN Media Psikologi*, Vol. 12, No. 1, April 2010.
- Merliana Butar-butar, Grecetinovitria. “Teologi Minjung dan Relevansinya di Indonesia”. *Jurnal Pionir LPPM*, Vol. 5, No. 4, 2019.
- Mulyatno, Carolus Boromeus. “Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan Y.B Manguwijaya”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No.5, April 2022.
- Mulyatno, Carolus Borromeus. “Keutamaan Dalam Karya-karya Kemanusiaan YB. Mangunwijaya”, dalam *Jurnal Teologi*, Vol. 2, No. 2, November 2013.
- Murtono, Dwi. “Influential Host Factors to the Incidence of HIV / AIDS in Key Populations in Pati District Faktor Host Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian HIV / AIDS Pada Populasi Kunci Di Kabupaten Pati”. Vol. 13, No. 5, April 2018.
- Nur, Erni Yuliasuti, Indah Purnama Dewi dan Rafidah. “Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Inovasi Penelitian ISSN*, Vol. 3, No. 1, 2022.

- Okctilia, Helly, Dhifa Iftinan Maitsa dan Admiral Nelson Aritonang. “Diskriminasi Yang Dialami Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) Dampungan Yayasan Sehat Panghuripan Sukowati Kabupaten Sragen Dhifa”. *Jurnal Poltekes*. February 2021.
- Oktaria Asmarani, Ni Nyoman. “Filsafat Pendidikan Y. B. Mangunwijaya dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, Fakultas Filsafat.
- Purnama, Asep. “Penanganan Kasus HIV dan AIDS di Rumah Sakit Umum TC. Hillers Maumere Selama 2005-2015”. *Jurnal Ledalero*, Vol. 14, No.1, Desember, 2015.
- Rasyid, Nur Ichwan, Kondang Budiyan, And Aditya Putra Kurniawan. “Diskriminasi Pada Odha Discrimination Against PLWHA.
- Riawan, Yohanes Yayan. “Refleksi Teologis Solidaritas Menurut Mgr. Johannes Pujasumarta dalam Terang Ajaran Sosial Gereja”. *Jurnal Teologi*, Vol. 9, No. 2, 2020.
- Shaluhiah, Zahroh, Syamsulhuda Budi Musthofa, and Bagoes Widjanarko. “Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan HIV/AIDS (Public Stigma to People Living with HIV/AIDS)”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol. 9, No. 4 Mei 2015.
- Shaluhiah, Zahroh., Syamsulhuda Budi Musthofa dan Bagoes Widjanarko. “Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV / AIDS (Public Stigma to People Living with HIV/AIDS)”, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 9, No. 4, Mei 2015.
- Silvia Rizki, Lina Favourita Sutiaputri, dan Wawan Heryana. “Stigma Masyarakat Terhadap Orang dengan Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV dan AIDS) di Kota Bandung”, *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020.
- Situmeang, Berliana., Syahrizal Syarif dan Renti Mahkota. “Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012)”, *Jurnal epidemiologi Kesehatan Indonesia*, Vol.1, No. 2, Juli 2012.
- Sunarti, Sri. “Perkembangan HIV Dan AIDS di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis”. Vol.3, No. 2, Mei 2008.
- Supratiknya, A. “Pikiran-Pikiran Romo Mangun tentang Pendidikan bagi Anak Miskin”. *Jurnal Kuwera*, Vol. 8, No. 2, Februari 2002.
- Sutadi, Laurentius. “Resepsi Gaudium et Spes oleh Gereja Indonesia”. *Jurnal Academia*, Vol. 2, No. 1, Mei 2013.

- Syahrina, Isna Asyri dan Andre Yuda Pranata. “Stigma Internal Hubungannya dengan Interaksi Sosial Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Taratak Jiwa Hati Padang”. Vol. 22, No. 1, April 2018.
- Timmerman, Bobby Steven. “Menghadirkan Yesus Kristus Yang Membebaskan ‘Para Petani Miskin Yang Tersalib’ di Paroki Mara Satu: Sebuah Sintesa Kristologi Kontekstual”. *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 23, No.1, 2018.
- Tri Gedeona, Wibawanto Hendrikus. “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1, April 2008
- Trinold Asa, Blasisu. “Memaknai Pengalaman Hidup Orang Dengan HIV/AIDS KDS Flores Plus Support: Sebuah Refleksi Teologis Biblis”, *Jurnal Ledalero*, Vol.10, No. 2, Desember 2011.
- Viktorahadi, R. F. Bhanu. “Cara Pandang Gereja Terhadap Kemiskinan dan Pembangunan”. *Jurnal Studi Agama-agama*, Vol. 4, No. 2, Agustus 2021.
- Wibowo, Bayu Ananto. “Ideologi Komunisme dan Sejarah Perkembangannya di Indonesia”, *Historical Studies Journal*, Vol. 03, No. 02, Agustus 2021.
- Wicaksono, Adi Luhur and Eko Soponyono. “Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanganan Diskriminasi Rasial Dengan Perspektif Pancasila”. Vol. 8, no. c, 2022.

VI. INTERNET

- [TP]’Infeksi Oportunistik adalah: Pengertian, Arti dan Definisinya” <<https://www.depkes.org/blog/infeksi-oportunistik>> diakses pada 10 Mei 2022.
- [TP]”Kemenkes Pecahkan Rekor MURI Red Ribbon, Hari AIDS Sedunia” <<https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/20111200002/infodatin-hiv.html>> diakses pada 11 Mei 2022.
- Hayon Jehadu, Serafinus Sandi. “1000 Warga Sikka Idap HIV dan AIDS, 211 Orang Meninggal” <<https://amp.kompas.com/regional/read/2022/07/04/152909478/1000-warga-sikka-idap-hiv-dan=aids-211-orang-meninggal>> diakses pada tanggal 15 Juli 2022.
- Queer Indonesia Archive “AIDS dan Queer di Indonesia menelusuri jejak HIV dan respon komunitas queer melalui materi arsip Queer Indonesia Archiev”, <<https://express.adobe.com.>> Tulisan dalam artikel ini pernah masuk di koran Tempo pada 29 Oktober 1983 sebagai liputan pertama tentang HIV di Indonesia. Artikel ini merekam penelitian pertama yang berkaitan dengan HIV di Indonesia oleh Dr. Zubairi Djoerban

Widyawan,Luluk. “Mangunwija dan Teologi”
<<http://lulukwidyawanpr.blogspot.com/2005/11/yb-mangunwijaya-dan-teologi-16.html?m-1>> diakses pada tanggal 12 Juli 2022.

VII. MAJALAH

Hidayat, Wahyu. “Dan Kematian Makin Akrab, (Mengenang 40 hari Romo Y.B.Mangunwijaya)”. *Hidup*, No. 14-26, 14 April 1999.

Lega, Datus “Cita-cita Y. B. Mangunwijaya”. *HIDUP*, No. 10 th. LIV 5 Maret 2000.

Witin, Step Tupeng. “Keterlibatan Tanpa Kekerasan: Menelusuri Jejak Teologi Pemerdekaan Mangunwijaya”. *Vox*, 46/ 2, Maumere: Ledalero.

VIII. Tesis

F. Gili, Yeremias. “KBG Sebagai Cara Baru Hidup Menggereja, Sebuah Pergeseran dari Gereja Institusional ke Gereja Umat Allah yang Terlibat: Relevansinya bagi Gereja Keuskupan Maumere”. Tesis, IFTK Ledalero, Maumere, 2014.

IX.MANUSKRIP

Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka. “Jumlah Kasus HIV dan AIDS sampai Desember 2022 (ms), 22 Desember 2022.

Pareira, Edmundus. “Wake Puang. Nukilan Kembali Sejarah Kabupaten Sikka”. Manuskrip, Agustus, 1986.

X. HASIL WAWANCARA

Bapa Anis. Hasil wawancara pada 21 Desember 2022, di Kantor KDS.

FGD dengan Ibu Cinta, Ibu Nita, R1, dan R4, pada 21 Desember 2022.

FGD dengan R1, R4. Hasil wawancara pada 04 Januari 2023.

FGD R1, R4. Hasil wawancara pada 17 Januari 2023.

Ibu Cinta. Hasil wawancara pada 21 Desember 2022, di Kantor KPAD.

Ibu Nita. Hasil wawancara pada 21 Desember 2022, di Kantor KPAD.

Mama Elis. Sharing Pengalaman bersama para Frater Unit Yosef-Ledalero, pada 01 Desember 2022 di Kamar Makan Unit Yosef-Ledalero.

P. Aman, Mensianus, MI. Hasil Wawancara pada 22 Ferbuari 2023.

R1. Hasil wawancara pada 04 Januari 2023 di UNIPA.

R10. Hasil wawancara pada 11 Maret 2023, di Komunitas Candraditya Maumere

R5. Hasil wawancara pada 26 Feberuari 2023 via *Whatsapp*.

R6. Hasil wawancara pada 11 Maret 2023 di Komunitas Candraditya.

R7. Hasil wawancara pada 11 Maret 2023 di Komunitas Candraditya Maumere.

R8. Hasil wawancara dengan pada 11 Maret 2023 di Komunitas Candraditya Maumere.

R9. Hasil wawancara pada 11 Maret 2023 di Komunitas Candraditya Maumere.

Siga, Yan. Hasil wawancara pada 17 Januari 2023, di Kantor KPAD Sikka.

-----.Hasil wawancara pada 14 Februari 2023, di Kantor KPAD Sikka.

Tince, Kristina. Hasil wawancara pada 18 Februari 2023.